



PERBANDINGAN HASIL BELAJAR LURING DAN DARING MATA PELAJARAN PPKn SISWA KELAS XI SMA DR SOETOMO

Patrisia Karmenita Ngene^{1*}, Ahkmad Qomaru Zaman², Bernadetta Budi Lestari³

^{1, 2, 3} Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

Email: samsungjass9@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka (daring) dan tatap maya (daring). Luring merupakan metode pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah dan daring merupakan metode pembelajaran secara *online* yang baru diterapkan sebagai alternatif pembelajaran disaat kondisi covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar luring dan daring mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya. Hasil penelitian diperoleh uji T sig (2-tailed) 0,000 dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar luring dan daring mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya dimana pembelajaran secara luring lebih tinggi nilainya (88,03) dibandingkan pembelajaran secara daring (83,5).

Kata Kunci: *Perbandingan, Hasil Belajar, Pembelajaran Luring, Pembelajaran Daring.*

Abstract

Learning can be carried out face-to-face (online) and virtual (online). Offline is a face-to-face learning method directly at school and online is an online learning method that has just been implemented as an alternative learning during the Covid-19 conditions. The purpose of this study was to find out the differences in the results of offline and online learning in the Civics subject of class XI SMA Dr Soetomo Surabaya. The results of the study obtained a sig (2-tailed) T test of 0.000 with a probability value of less than 0.05 so that Ho was rejected and Ha was accepted. So it can be concluded that there is a significant difference between the results of offline and online learning in the Civics subject of class XI SMA Dr Soetomo Surabaya where offline learning has a higher score (88.03) than online learning (83.5).

Keywords: *Comparison, Learning Outcomes, Offline Learning, Online Learning*

PENDAHULUAN

Faktor yang mempengaruhi maju dan tidaknya sebuah negara adalah pendidikan. “Kemajuan negara dalam kurun waktu pembangunan yang berkelanjutan dapat dilihat dari kualitas dan mutu pendidikan di negara tersebut” (Arifiyanti, Suherman, & Utami, 2019). Pendidikan dikatakan berhasil jika siswa mampu mencapai hasil belajar yang memenuhi standar prestasi akademik. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik, guru harus memiliki strategi yang relevan. “Strategi pembelajaran yang baik dapat mengembangkan siswa untuk berpikir mandiri, kreatif dan beradaptasi dengan situasi yang terjadi dan mungkin terjadi” (Simanjuntak. 2017). Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajaran berlangsung sepanjang hayat, dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, baik yang melekat pada siswa,



pendidik, interaksi pendidik, pada lingkungan, serta sarana dan prasarana pendidikan sebagai bagian dari proses sistem pendidikan. Mengingat hakikat pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya manusia yang selanjutnya berimplikasi terhadap konsep dan praktik pendidikan serta keberhasilan di dalam pendidikan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan hasil yang dicapai oleh siswa yang tentunya dihasilkan oleh pendidikan yang baik. ‘’Proses pembelajaran yang dilalui oleh setiap siswa untuk memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah pendidikan untuk tumbuh menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan kreatif’’ (Widiasworo, 2018: 16).

Pendidikan memiliki beberapa teknik pelaksanaan pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa diantaranya pembelajaran secara luring dan daring. Daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai fasilitas sarana pembelajaran atau biasa disebut pembelajaran dengan tatap muka. Pembelajaran secara daring ini merupakan teknik pelaksanaan pembelajaran baru yang digunakan sebagai upaya mengurangi penyebaran pandemi covid-19, mengharuskan semua lembaga pendidikan untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan agar pendidik dan siswa terhindar dari paparan covid-19 yang dapat membahayakan keberlangsungan hidup manusia. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran tatap muka langsung, dimana guru dan murid berinteraksi secara langsung di dalam pembelajaran. Keduanya tentu mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun jika berbicara mengenai perkembangan zaman saat ini, tentulah kita tahu bahwa kemajuan teknologi sangatlah pesat bahkan bukan hanya pesat tetapi juga sangat dibutuhkan. Jika dilihat dari sisi mental, kepedulian, pendekatan secara dekat bahkan perihal pengertian dan pemahaman materi tentulah teknologi bukan metode pembelajaran yang tepat. Namun apakah benar implementasi di dalam pembelajaran demikian? Dengan rumusan masalah adakah perbedaan hasil belajar luring dan daring mata pelajaran PPkn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya? Maka hal inilah yang diteliti oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa ketika menggunakan metode luring dan daring.

Luring merupakan singkatan dari luar jaringan yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Sehingga luring adalah aktivitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. *Internet* merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media *elektronik* dengan media yang lainnya. *Internet* merupakan suatu jaringan privasi yang terhubung dengan menggunakan *protocol internet TCP/IP* dengan tujuan berkomunikasi dan mengirimkan informasi rahasia hanya dalam lingkup terbatas seperti sekolah dan perusahaan. Sedangkan daring merupakan pembelajaran yang sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut isman (2016) ‘’pembelajaran daring adalah pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran’’. Sedangkan menurut Medawatim dkk. (2019) pembelajaran *online learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.



Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu, yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut (Nana Sudjana) "hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecapakan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah atau kelas tertentu". Sedangkan menurut (Gagné & Briggs) "hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti pembelajaran tertentu". Berdasarkan teori taksonomi bloom, hasil belajar dicapai melalui 3 ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari ranah ingatan (C1), ranah pemahaman(C2), ranah penerapan(C3), ranah analisis(C4), ranah sintesis(C5) dan ranah penilaian(C6). Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar luring dan daring mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusian yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan dan dianalisis dengan prosedur statistik. Penulisan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif analisis yaitu metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik berupa alami maupun rekayasa manusia dengan kajianya menggunakan ukuran jumlah atau frekuensi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMA Dr Soetomo Surabaya, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah keseluruhan sampel yang diambil adalah 30 orang.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel *Independen variable*. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah perbedaan hasil belajar luring dan daring dan *Dependen variable* Sering disebut variabel *output*, sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karna adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dimana isi dari dokumentasi adalah hasil belajar dari sampel yang telah dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*.. Dengan teknik analisis data yang digunakan setelah data terkumpul menggunakan SSPS versi 30 dengan tahap uji sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Menurut Ghazali (2015) grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kemudian probability plot digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan untuk uji normalitas adalah:

- 1) Jika ada data menyebar garis diagonal dan histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi



tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah obyek (dua sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang homogen, maka uji anova tidak dapat diberlakukan. Jika nilai sig (p-value) $> (\alpha = 0,05)$ maka dapat disimpulkan data mempunyai homogen.

c. Uji t

Uji t adalah suatu penyajian yang digunakan untuk melihat apakah nilai tengah (rata-rata) suatu distribusi nilai (kelompok) lainnya. Penulis menggunakan uji t untuk mengetahui seberapa besar Perbedaan hasil belajar luring dan daring mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya. Selanjutnya uji t dilakukan menggunakan aplikasi program SPSS versi 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi keseluruhan hasil penelitian yang telah diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di SMA Dr Soetomo Surabaya, serta terkait keseluruhan variabel yang terdapat di judul untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan merupakan data yang telah peneliti teliti menggunakan teknik kuantitatif yang diuji menggunakan aplikasi SSPS versi 30.

Hasil

- a. Nilai Hasil belajar luring dan daring siswa kelas XI jurusan IPS dan IPA SMA Dr Soetomo Surabaya.

Tabel 1. Jurusan IPA

NO	NAMA SISWA	NILAI P	NILAI K	nilai ahir
1	A	89	88	88,5
2	B	94	94	94
3	C	90	90	90
4	D	89	88	88,5
5	E	92	90	91
6	F	89	88	88,5
7	G	89	88	88,5
8	H	83	83	83
9	I	89	88	88,5
10	J	89	88	88,5
11	K	94	94	94
12	L	83	83	83
13	M	83	83	83
14	N	83	83	83
15	O	89	88	88,5

Tabel 2. Jurusan IPS

NO	NAMA SISWA	NILAI P	NILAI K	Nilai ahir
1	A	83	83	83
2	B	84	84	84
3	C	84	82	83
4	D	85	85	85
5	E	84	84	84
6	F	84	84	84
7	G	84	82	83
8	H	80	79	79,5
9	I	83	83	83
10	J	84	84	84
11	K	84	84	84
12	L	85	83	84
13	M	84	84	84
14	N	84	84	84
15	P	84	84	84

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel didapatkan nilai hasil belajar siswa dari 2 jurusan yang berbeda yaitu jurusan IPS dan jurusan IPA dimana hasil belajar jurusan IPS mewakili pembelajaran dengan metode daring dan jurusan IPA mewakili pembelajaran dengan metode luring. Dari hasil penelitian Terdapat 2 nilai yang diperoleh dari setiap jurusan dengan metode luring dan daring yaitu nilai pengetahuan dan nilai ketrampilan kedua nilai



tersebut dijumlah kemudian dibagi untuk mendapat rata-rata terahir. Setelah itu dilakukan analisis data dengan 3 tahap uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan yang terahir adalah uji t sebagai penentu adakah perbedaan antara pembelajaran Daring dan Luring.

b. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,281	30	0,590	0,860	30	0,070
PPKN						

Gambar 3. Uji Normalitas

Pada uji normalitas peneliti menggunakan dua tes untuk membuktikan apakah data yang diuji benar-benar normal dengan nilai signifikan $> 0,05$. Kedua uji tersebut adalah uji Kolmogorov-sminorv dan Shapiro-wilk. Hasil dari kedua tes tersebut sama-sama normal dengan masing-masing nilai signifikannya $> 0,05$ (kolmogrov 0,590 dan Shapiro 0,070). Namun dari 2 metode tersebut peneliti hanya memilih salah satu hasil tes normalitas untuk digunakan sebagai hasil akhir penentu uji normalitas yaitu uji Kolmogorov-sminorv dengan nilai signifikannya $0,590 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa nilainya berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas dan Uji T

Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		Test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the
Nilai	8,237	0,077	-4,553	28	0,000	-4,533	0,996	-6,573 -2,494
PPKN			-4,553	17,182	0,000	-4,533	0,996	-6,633 -2,434

Gambar 4. Uji Homogenitas dan Uji T

1) Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti teliti didapatkan bahwa nilai signifikansi dari uji levenes tes sebesar 0,07. Nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan varian data antar kelompok IPA dan IPS adalah homogen.

2) Uji T

Berdasarkan hasil penelitian dari gambar 4 output independent sampel test pada bagian equal varian diketahui nilai signifikansi (2-Tailed) sebesar $0.000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok IPA dan IPS dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.



d. Hasil Deskriptif

Group Statistics					
Kelompok Belajar Siswa		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai PPKN	Kelompok IPS (DARING)	15	83,50	1,239	0,320
	Kelompok IPA (LURING)	15	88,03	3,652	0,943

Gambar 5. Hasil Deskriptif

Berdasarkan hasil yang tertera pada gambar diketahui bahwa jumlah yang mengikuti test sebanyak 30 orang. Dimana masing-masing kelas terdiri atas 15 orang. Nilai rata-rata hasil belajar siswa atau mean untuk kelas IPS sebesar 83,5 sementara kelompok IPA 88,03. Dengan standar deviasi (penyebaran data) kelompok IPS 1,239 dan kelompok IPA 3,652 maka terlihat jelas dari antara kedua kelompok tersebut yang penyebarannya mendekati mean adalah kelompok IPA dengan metode luring serta standar deviasi eror mean kelompok IPS 0,320 dan kelompok IPA 0,943 maka jelas bahwa persebaran mean sampel terhadap mean populasi lebih didominasi oleh kelompok IPA (luring) atau sampel kelompok IPA lebih mewakili populasi karena nilai kelompok IPA 0,943 > nilai kelompok IPS 0,320. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata belajar siswa kelompok IPS dan kelompok IPA. Dimana mean nilai tertinggi adalah kelompok IPA dengan menggunakan metode pembelajaran secara luring atau tatap muka.

Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian terpenting untuk membahas inti dari hasil penelitian atau menjawab rumusan masalah yang telah disusun pada BAB 1 sebagai BAB awal yaitu adakah perbedaan hasil belajar luring dan daring mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya?. Berdasarkan hasil keseluruhan yang telah diteliti oleh peneliti maka pembahasannya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji T pada gambar 4 output independent sampel test pada bagian equal varian diketahui nilai (sig 2-Tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok IPA dan IPS. Dimana mean (rata-rata) hasil belajar kelompok IPA dengan metode luring sebesar 88,3 dan hasil belajar kelompok IPS sebesar 83,5. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka jelas bahwa hasil belajar tertinggi siswa adalah dengan menggunakan metode luring atau tatap muka secara langsung.

Hasil pembahasan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuban M. S. (2021) Penelitian ini berbentuk jurnal ilmiah wahana pendidikan dengan judul pembelajaran daring dan luring terhadap hasil belajar siswa pada sub tema 1 “sumber energi” kelas III Sekolah Dasar di kota So’e. Dengan hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa antara model pembelajaran daring dan model pembelajaran luring yang menunjukkan hasil sub tema 1 “sumber energi” menggunakan model pembelajaran luring lebih tinggi secara signifikan dari pada model pembelajaran daring pada siswa kelas 3 sekolah dasar di kota So’e, kabupaten timor tengah selatan. Hasil ini dibuktikan dengan perolehan uji T dengan sig (2-tailed) 0,000 dan sig (1-tailed) 0,000. Dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dalam penerapan model pembelajaran luring terdapat hasil belajar berdampak



lebih tinggi secara signifikan dari pada model pembelajaran daring. ini juga diperkuat dengan nilai rata-rata post test pada kelompok eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran luring memiliki hasil 83,96 sedangkan pada kelompok eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran daring mendapatkan hasil 73,33.

Pembelajaran dengan metode luring juga memiliki sedikit kesulitan tetapi pembelajaran dengan metode ini tetap menjadi metode yang lebih baik karna dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka ini pendidik bisa beradaptasi langsung dengan siswa, mengenal karakter siswa dari caranya bicara dan bertindak sehingga jika terjadi masalah terhadap siswa pendidik tentu bisa langsung membantu menganalisa dan menyelesaikan masalah tersebut. Secara langsung juga pendidik dapat mengetahui secara detail perkembangan siswa di sekolah sehingga kedepannya pendidik tahu tata cara yang baik untuk mendidik siswa. Serta dalam pembelajaran siswa dapat secara langsung mendengarkan pendidik menjelaskan materi tanpa ada hambatan dalam menyimak pembelajaran secara langsung sehingga siswa lebih bisa menangkap informasi dalam pembelajaran secara lengkap dan cepat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh peneliti dan penelitian yang relevan, terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan yang signifikan namun perbedaan yang signifikan ini lebih mengutamakan uraian dari peneliti dimana adanya perbandingan hasil belajar luring dan daring mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan perolehan uji T dengan *sig (2-tailed)* 0,000 dengan nilai *probabilitas* kurang dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar luring dan daring mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya dimana pembelajaran secara luring lebih tinggi nilainya (88,03) dibandingkan pembelajaran secara daring (83,5).

Semoga dengan terjawabnya hasil penelitian ini lebih menyadarkan para guru untuk memperhatikan lagi metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Walaupun penggunaan metode pembelajaran daring ini dikarnakan kondisi covid-19, peneliti berharap metode luring atau tatap muka secara tidak langsung ini tidak digunakan lagi didalam pembelajaran disaat covid-19 berahir karna jelas bahwa dalam penggunaanya siswa tidak mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bentuk rasa syukur atas terselesaikanya jurnal ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang pertama kepada Tuhan yang Maha Esa karna atas berkat dan bimbinganya saya dapat menyesaikan skripsi ini.

Serta kepada keluarga besar SMA Dr Soetomo Surabaya yang telah mengijinkan dan membantu saya dalam melakukan penelitian. Dan terahir saya ucapan kepada teman-teman seperjuangan saya yang senantiasa bahu membahu menyemangati dan membantu membagi informasi yang tentunya sangat berharga dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., Jarwati, S. P. K., & Restanti, D. K. (2021). Pembelajaran Luring. Penerbit Adab
Bukit, S., Bungana, R., Perangin-Angin, B., & Murad, A. (2022). Validitas Modul PPKn
Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 624-630



- Jaya Rofina. 2021. Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Solidaritas Sosial Pada Mahasiswa Prodi PPKn Adi Buana Surabaya. Skripsi. Univeritas PGRI Adi Buana Surabaya
- Mbembu Yestin Khatarina. 2022. Pengembangan lembar kerja peserta didik model problem based learning pokok bahasan impuls dan momentum dengan bantuan phet untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA dalam pengajaran daring. Unveristas Khatolik Widya Mandala Surabaya.
- Nurrita Teni. 2018. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT. Jurnal ilmu-ilmu Ai-quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah 3(1):171. Doi:10.33511/misykat.v3i1.171.
- Pohan, A. E. (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Sugiyono. Dr. Prof. 2021. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabet
- Supriatno, D., & Romadhon, I. (2017). Pengaruh Media Komunikasi Smartphone terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu). *JURNAL PARADIGMA MADANI*, 4(2), 65-74.